

INTISARI

Pengaruh perbaikan status ekonomi suatu negara turut meningkatkan tendensi kejadian obesitas, termasuk obesitas pada anak. Obesitas yang terjadi pada orang dewasa dapat meningkatkan risiko untuk terjadinya beberapa penyakit, seperti hipertensi, dyslipedemia, penyakit jantung koroner, diabetesmellitus, penyakit kantong empedu, penyakit pernapasan, beberapa tipe kanker, gout, dan artritis.

Penulisan ini berdasarkan penelusuran pustaka untuk mengetahui apakah obesitas pada anak dapat memudahkan (meningkatkan risiko) terjadinya obesitas pada dewasa serta untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi obesitas pada anak sehingga dapat memudahkan (meningkatkan risiko) terjadinya obesitas pada dewasa.

Kemungkinan obesitas pada dewasa (umur 35 tahun) berdasarkan nilai BMI anak laki-laki dan perempuan pada umur 2-18 tahun adalah, anak yang memiliki angka BMI persentil ke-75 pada umur 2-16 tahun mempunyai kemungkinan sebesar 20-39,9%, anak yang memiliki angka BMI persentil ke-85 pada umur 2-16 tahun dan anak yang memiliki angka BMI persentil ke-95 pada umur 2-10 tahun, mempunyai kemungkinan sebesar 20-80%. Penelitian di Osaka Jepang menunjukkan dari 151 anak obesitas pada umur 6-14 tahun, sekitar 32% dari obesitas anak laki-laki dapat menjadi obesitas pada dewasa dan 41% dari obesitas pada anak perempuan dapat menjadi obesitas pada dewasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi obesitas anak sehingga dapat mempermudah untuk terjadinya obesitas pada dewasa adalah hiperplasi sel lemak dan pengaturan masukan energi. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi obesitas anak sehingga mempermudah terjadinya obesitas pada dewasa adalah faktor genetik, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

Untuk mencegah meningkatnya angka prevalensi obesitas pada anak dan mencegah timbulnya dampak negatif akibat obesitas pada anak, maka program penyuluhan kepada orang tua mengenai obesitas pada anak perlu ditingkatkan dan tidak dapat ditunda lagi.